

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia darurat sampah. Hal tersebut berdasarkan pada laporan yang dilakukan CNN Indonesia (2015), yang mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia menghasilkan 65 juta ton sampah setiap harinya. Dari semua sampah yang dihasilkan tersebut, 24% mengotori ekosistem, hanya 7% yang didaur ulang, serta 69% di antaranya berakhir di TPA.

Kecilnya jumlah sampah yang didaur ulang dan tingginya jumlah sampah yang menumpuk di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) menimbulkan banyak masalah sosial maupun lingkungan, salah satunya adalah ancaman TPA-TPA di Indonesia yang tak lagi bisa beroperasi dikarenakan kelebihan kapasitas. Contohnya TPA/TPST Bantar Gebang di wilayah Bekasi, Jawa Barat yang memiliki luas 110,3 hektar dengan ketinggian gundukan sampah mencapai 30 meter disinyalir hanya mampu menampung masuknya 7000-7500 ton sampah penduduk DKI Jakarta hingga maksimal 3 tahun lagi. Hal yang hampir serupa juga terjadi di TPA lainnya seperti TPA Suwung di Bali, TPA Piyungan di Jogjakarta, Cilowong Taktakan Serang, dan masih banyak lagi (Waste4Change, 2019).

Di luar kondisi TPA yang semakin menipis, Indonesia juga menjadi sorotan dunia atas terpilihnya sebagai peringkat ke-2 negara dengan sampah lautan terbanyak setelah China (Studi Jenna Jambeck, 2016), dalam jurnal Waste4Change (2019), peringkat ke-2 negara penghasil sampah makanan setelah Arab Saudi (EIU, 2016) dalam jurnal Waste4Change (2019). Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan merupakan keniscayaan yang harus diterapkan di negeri ini.

Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar

pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (Yaumi, 2016, hlm. 111).

Dalam rangka menanamkan karakter tersebut, sekolah merupakan wadah yang sangat sentral untuk mewujudkan insan-insan yang berkarakter peduli lingkungan, khususnya pada ranah sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan seseorang dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Seperti dalam pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (Yaumi, 2016, hlm. 9).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam observasi awal yang telah dilakukan di SDN Serang 7, siswa di sana masih kurang kepeduliannya terhadap lingkungan, dilihat dari banyaknya siswa yang membeli minuman atau makanan di pedagang depan sekolah dengan bungkus plastik, menjadikan sampah plastik menumpuk di tong sampah sekolah, apalagi dengan tindakan-tindakan siswa yang tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan sehingga mengurangi keindahan lingkungan

di SDN Serang 7. Hasil sampah yang dibuang oleh siswa setiap paginya di belakang sekolah terlihat sudah mulai menggunung serta melebar, dan mengganggu aktivitas pejalan kaki maupun motor yang melewati tempat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus agar hal tersebut dapat ditemukan solusinya.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah, serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Salah satu cara untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan bisa dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya (1) *Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. (2) *Reuse* berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan). (3) *Recycle* berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengelolaan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dsb atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot dan sebagainya serta mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah, sampah basah yang dapat diolah menjadi kompos dan lain-lain. Jika dilihat dari pengertian tersebut, 3R merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan di sekolah dasar sebagai pengembangan nilai karakter.

Oleh karena itu, penelitian bermaksud untuk menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam rangka pengembangan nilai karakter pada siswa SDN Serang 7 dengan cangkupan yang terkecil dulu, yakni pada kelas

5. Apabila penerapan konsep ini berhasil, maka ini bisa menjadi tahap awal bagi sekolah untuk menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada setiap kelas. Pada penelitian ini digunakan metode *action research* dengan judul “Penerapan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Sebagai Pengembangan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Kelas 5 di SDN Serang 7”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 di SDN Serang 7?
2. Bagaimana hasil penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 di SDN Serang 7?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketuainya proses penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 di SDN Serang 7
2. Dideskripsikannya hasil penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 di SDN Serang 7

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menyumbang nilai guna yang signifikan dengan kebutuhan hidup. Baik secara teoritis maupun praksis dan implementatif. Adapun nilai teologis dari penelitian ini dipertisi berdasarkan segi:

1. Teoritis, yakni dapat menambah cakrawala pengetahuan yang berkenaan dengan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan, serta memperkaya khazanah keilmuan yang juga dapat terus dikembangkan melalui pemikiran-pemikiran yang orisinal.
2. Praktis, melalui penelitian ini diharapkan konsep 3R sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan dapat diterapkan secara optimal di sekolah-sekolah dasar. Konsep 3R diharapkan dapat dipertimbangkan urgensinya pada konteks untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan.
3. Kebijakan, Pemerintah dengan segenap *stakeholder* yang berperan, dapat memberikan perhatian khusus mengenai *policy* penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan di SD agar lebih menyentuh aras esensial *value* yang memiliki kekuatan untuk membantu pembangunan dan perubahan bangsa kearah kemajuan yang baik dan professional.
4. Isu, memberikan gambaran deskriptif tentang penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diharapkan mampu menjadi bekal kemampuan mendidik bagi calon guru SD dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa.
5. Aksi Sosial, menjadi gagasan awal tentang penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar yang dapat dikembangkan kembali di kemudian hari melalui penelitian-penelitian lanjutan, dengan pelibatan disiplin bidang keilmuan lainnya dalam koridor *general education*.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai cara atau strategi untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar atau strategi untuk membiasakan siswa agar mencintai lingkungan yang ada disekitarnya.

Penelitian ini lebih *spesifik* mengenai bagaimana cara meminimalisir penggunaan sampah plastik dan mengolah sampah plastik di lingkungan sekolah dasar.

Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa yang memiliki usia 10-11 tahun (usia transisi) yakni siswa kelas 5B dengan jumlah 15 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan dan totalnya 31 siswa. Tempat penelitian yang digunakan adalah kelas 5B di SDN Serang 7 yang berlokasi di Jl. Jamhari No.1 Kaujon Kec. Serang, Kota Serang-Banten, Provinsi Banten.

Alasan dilakukannya penelitian ini karena mengingat pentingnya mengembangkan karakter peduli lingkungan sejak dini pada siswa sekolah dasar agar terciptanya siswa yang memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya, dan alasan lain dari penelitian ini juga supaya siswa dan guru dapat berperan aktif dalam memberantas permasalahan sampah plastik yang ada di Indonesia dalam cangkupan lingkungan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu. Dari data-data yang diperoleh pada kegiatan wawancara dan observasi, direncanakannya suatu tindakan dengan izin guru wali kelas. Kegiatan yang selanjutnya yaitu menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang sudah direncanakan, kemudian dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tindakan yang dilakukan dapat menjadi alternatif yang baik dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5B.

## **F. Definisi Operasional**

Bagian definisi operasional ini menjelaskan mengenai beberapa kata maupun kalimat istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

### **1. Karakter**

Sri Narwanti (2014, hlm. 14) Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari '*kharassein*' yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin karakter

bermakna membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Karakter dalam *American Heritage Dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas karakter merupakan sifat, watak, cara perilaku individu yang sudah melekat sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu tersebut.

## 2. Pendidikan Karakter

Yaumi (2016, hlm. 8) Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus di olah, yakni: (1) pikiran, yang ditunjukkan dengan kata *understand*, (2) rasa, yang ditunjukkan dengan kata *care about*, dan (3) raga, yang ditunjukkan dengan kata *act upon core ethical values*.

Merujuk pada pengertian di atas pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

## 3. Karakter Peduli Lingkungan

Dalam bukunya Yaumi (2016, hlm. 83) Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas karakter peduli lingkungan merupakan bentuk tindakan seseorang untuk melindungi lingkungannya dan menjaga lingkungan dari kerusakan.

#### 4. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2010, hlm. 1) Pendekatan pengelolaan sampah seyogyanya dilakukan melalui pendekatan berbasis 3R dan berbasis masyarakat, pengelolaan sampah secara terpadu dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*).

Merujuk pada pemaparan di atas konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan salah satu cara untuk mengelola sampah dengan bijak, serta mengurangi sampah yang ada.

### G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Serang 7 yang berfokus pada penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada kelas 5 di SD Negeri Serang 7. Berikut ini struktur organisasi yang terdapat di dalam skripsi ini:

1. BAB I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat penulisan skripsi serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka: membahas tentang teori-teori yang menunjang terhadap penelitian yang dilakukan.
3. BAB III Metodologi Penelitian: membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, dan instrumen penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan, dan juga merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan.
5. BAB V Penutup: pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran, yaitu mengenai hasil akhir dari skripsi ini, dan saran yang dapat ditujukan kepada pihak sekolah, guru kelas, dan peneliti selanjutnya.